

bu mayang

by beta herilla

Submission date: 18-Feb-2022 11:39AM (UTC+0900)

Submission ID: 1764573660

File name: Artikel.docx (57.19K)

Word count: 3449

Character count: 21428

1 TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABETES ORAL PADA PASIEN DM DI RUMAH SAKIT BANTUAN RAMPAL MALANG

Level of Compliance with the Use of Oral Antidiabetic Drugs in DM Patients at Rampal Assistance Hospital Malang

Mayang Aditya Ayuning Siwi^{1*}, Dzikrina Ilmanita^{2*}, Merischa Shelviana Chahyaning Dias³

¹D-III Farmasi, ITSK RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

*email korespondensi: adityamayang51@gmail.com

Submisi:; Penerimaan:

ABSTRAK

Diabetes Melitus adalah kondisi kronis yang terjadi karena peningkatan kadar glukosa dalam darah. Indonesia berada di peringkat ke-7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta orang (Infodatin, 2019). Pada penyakit jangka panjang seperti diabetes melitus, kepatuhan penggunaan obat merupakan salah satu faktor keberhasilan terapi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat gambaran penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM di Rumah Sakit Bantuan Rampal Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross section*. Pengambilan data menggunakan kuisioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* terhadap 30 responden. Analisis data dilakukan secara statistik, disajikan dalam bentuk presentase. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral di Rumkitban Rampal Bulan April 2021 adalah sebanyak 3 responden (10%) dengan kepatuhan rendah, 16 responden (53,3%) kepatuhan sedang dan 11 responden (36,7%) kepatuhan tinggi.

Kata kunci : antidiabetik oral; diabetes melitus; tingkat kepatuhan

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic condition that occurs due to increased levels of glucose in the blood. Indonesia is ranked 7th among 10 countries with the highest number of sufferers, which is 10.7 million people (Infodatin, 2019). In long-term diseases such as diabetes mellitus, adherence to drug use is one of the factors for the success of therapy. This study was conducted with the aim of looking at the description of the use of oral antidiabetic drugs in DM patients at the Rampal Assistance Hospital, Malang. This type of research is descriptive research with a cross section approach. Data were collected using a *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* questionnaire for 30 respondents. Data analysis was carried out statistically, presented in the form of a percentage. Based on the results of the study, the level of adherence to the use of oral antidiabetic drugs at Rumkitban Rampal Month April 2021 was 3 respondents (10%) with low adherence, 16 respondents (53.3%) moderate adherence and 11 respondents (36.7%) high compliance.

Keywords: oral antidiabetic, diabetes mellitus, adherence level

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya hiperglikemia, yang disebabkan oleh karena gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau keduanya (Widodo, 2014). Prevalensi penderita diabetes di seluruh dunia sangat tinggi dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah penderita diabetes mellitus di seluruh dunia mencapai 415 juta orang dewasa pada tahun 2015. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlah penderita diabetes akan meningkat menjadi 642 juta orang (IDF Atlas, 2015). Presentase kematian akibat diabetes di Indonesia merupakan yang tertinggi kedua setelah Srilanka (WHO, 2016). Pada Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus di Indonesia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien pada penyakit yang bersifat kronik pada umumnya adalah rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Novita (2019) di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali, diperoleh tingkat kepatuhan tinggi 17,9%, tingkat kepatuhan sedang 31,3% dan tingkat kepatuhan rendah 50,8%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nissa dan Nurul (2017) di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, data kepatuhan terapi pasien diabetes melitus tipe-2 yaitu 32,1% untuk pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi, 28,3% kepatuhan sedang dan 39,6% untuk tingkat kepatuhan tinggi. Pasien diabetes melitus diharuskan mengkonsumsi obat antidiabetik dengan rutin seumur hidupnya dan tidak sedikit penderita diabetes melitus merasa jenuh sehingga tidak patuh dalam pengobatan.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan sering terjadi pada penderita penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang termasuk diabetes mellitus. Hal ini merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mempengaruhi efektivitas pengobatan (Osamor dan Owumi, 2011). Penyebab rendahnya kepatuhan minum obat yang sering terjadi kebanyakan adalah pasien lupa, kesalahan pembacaan etiket, dan tidak mematuhi pengobatan sesuai dengan petunjuk dokter (Aini, 2017). Selain itu rendahnya ketidakpatuhan dalam pengobatan dapat disebabkan karena regimen obat yang diberikan terlalu banyak sehingga pasien akan semakin sulit untuk mengikuti regimen tersebut. Faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan pengobatan dan penyakit antara lain faktor pasien, durasi atau lamanya penyakit, sosio ekonomi, faktor demografi dan keparahan penyakit (Radianah *et al*, 2016).

Rumah Sakit Bantuan Rampal merupakan salah satu rumah sakit milik TNI AD yang berada di Kota Malang, selain melayani keluarga tentara Rumkiban juga melayani masyarakat umum. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari rekam medis Rumkitban Rampal terdapat 20-30 pasien yang berkunjung setiap harinya, termasuk pasien DM. Pada tahun 2019 penderita DM di Rumah Sakit Bantuan Rampal sebanyak 345 orang. Dan data pengobatan pasien menunjukkan bahwa pasien sudah terjadi komplikasi diabetes mellitus dengan penyakit lain seperti hipertensi, kardiovaskuler, dan

penyakit ginjal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bantuan Rampil Kota Malang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross section* untuk melihat gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien diabetes melitus di Rumkitban Rampil Kota Malang periode bulan April tahun 2021. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012). Pengambilan data menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* yang dibagikan kepada pasien diabetes melitus di Rumkitban Rampil Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang berobat rawat jalan di Rumkitban Rampil Kota Malang periode bulan April-Mei tahun 2021 sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan di Rumkitban Rampil yang telah diagnosa diabetes melitus yang menggunakan obat antidiabetes oral yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

Kriteria inklusi :

1. Pasien laki-laki dan perempuan berusia >19 tahun.
2. Pasien diabetes melitus dengan dan tanpa penyakit penyerta
3. Pasien yang sudah menjalani pengobatan lebih dari 1 bulan.
4. Mendapat terapi obat hiperglikemik oral tunggal/kombinasi (oral-oral dan insulin-oral).
5. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi :

1. Pasien DM yang diberikan terapi insulin tunggal.
2. Pasien yang memiliki gangguan dalam berkomunikasi.
3. Pasien DM yang tidak bersedia menjadi responden.

Besar sampel yang digunakan diperoleh berdasarkan perhitungan jumlah sampel minimum dengan menggunakan rumus *slovin*. Alasan menggunakan rumus *slovin* karena rumus ini mudah dan sederhana, jumlah populasi sudah diketahui jumlahnya serta dapat memberikan ukuran sampel minimum yang mewakili dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah minimum sampel responden yang diperlukan sebanyak 29

orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan responden sebanyak 30 orang. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan obat antidiabetik oral. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, *data entry*, *processing*, dan *cleaning*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk melihat tingkat kepatuhan dan karakteristik pasien, teknik analisa yang digunakan adalah dengan analisis univariat distribusi frekuensi kumulatif. Sedangkan untuk analisis bivariat (*Kendall's Tau-b*) digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan. Apabila $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan (Wiranta, 2015). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Bantuan Rampil Kota Malang pada Bulan April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien DM di Rumkitban Rampil Malang Bulan April 2021

No	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Umur	Lansia awal (46-55 tahun)	10	33,3
		Lansia akhir (56-65 tahun)	8	26,7
		Manula (>65 tahun)	12	40
		Total	30	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33,3
		Perempuan	20	66,7
		Total	30	100
3.	Pendidikan	Rendah	9	30
		Tinggi	21	70
		Total	30	100
4.	Pekerjaan	Bekerja	8	26,7
		Tidak bekerja	22	73,3
		Total	30	100
5.	Lama menderita	<5 tahun	13	43,3
		>5 tahun	17	56,7
		Total	30	100
6.	Penyakit penyerta	Ada	23	76,7
		Tidak ada	7	23,3
		Total	30	100
7.	Jumlah obat yang digunakan	1	8	26,6
		2	14	46,8
		3	8	26,6
		Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa karakteristik pasien DM di Rumkitban Rampal Bulan April 2021, yaitu kelompok umur manula (>65 Tahun) sebanyak 12 responden (40%) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok lansia awal dan akhir. Mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (66,7%) dan sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 21 responden (60%). Responden dengan status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 22 responden (70%), lebih besar daripada yang responden yang bekerja. Mayoritas pasien DM di Rumkitban Rampal telah menderita DM >5 tahun sebanyak 17 responden (56,7%) dan memiliki penyakit penyerta sebanyak 23 responden (76,7%). Jumlah obat yang digunakan pasien untuk 2 obat kombinasi lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan obat tunggal dan kombinasi 3 obat yaitu dengan jumlah 14 responden (46,8%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien DM di Rumkitban Rampal Malang pada Bulan April 2021

Skor	Kategori	Jumlah Pasien	Presentase (%)
0-5	Rendah	3	10
6-7	Sedang	16	53,3
8	Tinggi	11	36,7
Total		30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM di Rumkitban sebagian besar adalah kepatuhan sedang yaitu sebanyak 16 responden (53,7%).

Tabel 3. Gambaran Penilaian Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien DM di Rumkitban Rampal Malang pada Bulan April 2021 Berdasarkan MMAS-8

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Pasien yang lupa minum obat	70%	30%
2.	Pasien lupa minum obat selama 2 minggu terakhir	16,7%	83,3%
3.	Pasien yang pernah mengurangi atau menghentikan minum obat tanpa memberitahu ke dokter	3,3%	96,7%
4.	Saat pasien melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah terkadang lupa minum obat	20%	80%
5.	Pasien kemarin minum semua obat	100%	0%
6.	Saat pasien merasa keadaan membaik, terkadang pasien memilih berhenti minum obat	16,7%	83,3%
7.	Sebagian pasien yang merasa tidak nyaman jika minum obat setiap hari pasien pernah merasa terganggu karena keadaan seperti itu	10%	90%
	Pasien lupa minum obat		
	a. Sangat jarang/tidak pernah		40%
	b. Sese kali (1 kali dalam seminggu)		50%

8.	c. Kadang-kadang (2-3 kali seminggu)	10%
	d. Biasanya (4-6 kali dalam seminggu)	0%
	e. Sering/selalu (7 kali seminggu)	0%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan penggunaan obat pada pasien DM di Rumkitban Rampil pada Bulan April 2021. Penggunaan obat ini dapat memberikan gambaran tentang kepatuhan pasien dalam minum obat. Ketidakpatuhan pasien yang disebabkan oleh lupa minum obat sebanyak 70%, sedangkan ketidakpatuhan dikarenakan pasien tidak minum obat pada suatu hari dalam minggu terakhir adalah 16,7%. Untuk pasien yang sengaja mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberi tahu dokter karena merasa kondisi tubuh menjadi lebih buruk atau tidak nyaman hanya 3,3%, sedangkan untuk pasien yang lupa minum obat saat perjalanan atau meninggalkan rumah adalah 20%.

Tidak terdapat pasien yang kemaren lupa meminum semua obat, artinya semua pasien patuh dalam minum semua obat yang telah diresepkan oleh dokter, sedangkan untuk pasien yang berhenti minum obat karena merasa keadaan membaik menunjukkan 16,7%, sementara pasien yang tidak nyaman minum obat setiap hari hanya sebanyak 10%, selain itu pasien yang merasa kesulitan untuk mengingat meminum obat sangat jarang/tidak pernah sebanyak 40%, sesekali (1 kali dalam seminggu) sebanyak 50% dan kadang-kadang adalah sebanyak 10%.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien DM di Rumkitban Rampil Malang pada Bulan April 2021

Karakteristik Pasien	Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral N=30						P Value <0,05
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi		
	N	%	N	%	N	%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	2	6,7	4	13,3	4	13,3	0,521
Perempuan	3	10	13	43,3	4	13,3	
Umur							
Lansia awal (46-55 Tahun)	2	6,7	4	13,3	4	13,3	0,949
Lansia akhir (56-65 Tahun)	2	6,7	5	16,7	1	3,4	
Manula (>65 Tahun)	1	25	8	26,7	3	10	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	4	13,3	5	16,7	0	0	0,004
Tinggi	1	3,3	12	40	8	26,7	
Pekerjaan							
Bekerja	0	0	4	13,3	4	13,3	0,046
Tidak Bekerja	5	16,7	13	43,3	4	13,3	
Lama Menderita							
<5 Tahun	3	10	6	20	4	13,3	0,907
>5 Tahun	2	6,7	11	36,7	4	13,3	
Penyakit Penyerta							
Ada	5	16,7	14	46,7	4	13,3	0,030
Tidak ada	0	0	3	6,7	4	13,3	
Jumlah Obat Yang Digunakan							

1 (Glimepiride, Metformin)	0	0	7	23,3	1	3,4	0,680
2 (Glimepiride+Metformin)	4	13,3	6	20	4	13,3	
3 (Glimepiride+Acarbose+ Metformin)	1	3,4	4	13,3	3	10	

a. Umur pasien

Peningkatan kejadian DM sangat erat kaitanya dengan peningkatan usia karena lebih dari 50% DM terjadi pada kelompok umur lebih dari 60 tahun. Pengaruh penuaan terhadap kejadian DM terjadi karena adanya perubahan pada sel beta pankreas yang menyebabkan perubahan sekresi insulin karena berhubungan dengan perubahan metabolisme glukosa pada usia lanjut (Jilao, 2017). Hasil analisis menggunakan uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan $p\text{ value} = 0,949 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Sebagian besar tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral berdasarkan umur pasien di Rumkitban Rampal masih tergolong kategori sedang yaitu 58,3% yang mayoritas adalah manula (>65 tahun). Hal tersebut dikarenakan pasien kadang masih lupa untuk mengingat waktu minum obat. Karena semakin bertambahnya usia maka tingkat kepatuhan medikasi akan menurun.

b. Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumkitban Rampal berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 21 orang (70%). Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka lebih mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan termasuk kepatuhan dalam pengobatan (Adi G *et al*, 2019). Kepatuhan minum obat responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak masih tergolong dalam kategori kepatuhan sedang yaitu untuk responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 12 orang (40%), hal tersebut dikarenakan mayoritas responden adalah manula sehingga mengalami penurunan memori dan daya ingat yang mengakibatkan sering lupa dalam mengingat jadwal minum obat.

c. Status Pekerjaan Responden

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden paling banyak yaitu tidak bekerja dengan jumlah 22 responden (73,3%). Menurut Palimbunga, *et al* (2017)

pekerjaan seseorang mempengaruhi aktivitas fisiknya. Kelompok tidak bekerja cenderung kurang melakukan aktivitas fisik sehingga tidak terjadi pergerakan anggota-anggota tubuh, hal ini mengakibatkan dapat lebih mudah untuk mengalami penyakit DM. Kepatuhan minum obat dari responden tidak bekerja mayoritas tergolong dalam kategori kepatuhan sedang yaitu 13 orang (43,3%). Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,046<0,05$ yang memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Hal tersebut dikarenakan responden yang bekerja lebih memiliki kesibukan sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk memeriksakan diri ke dokter. Responden yang bekerja juga minum obat tidak sesuai dengan anjuran dokter karena alasan padatnya aktivitas yang dilakukan setiap harinya sehingga membuat responden lupa untuk mengingat waktu minum obat (Handayani *et al*, 2019).

d. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumkitban Rampal berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 20 responden (66,7%). Hal ini disebabkan karena pada perempuan memiliki LDL (*Low Density Lipoprotein*) atau kolesterol jahat tingkat trigliserida yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan juga terdapat perbedaan dalam melakukan aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi kejadian suatu penyakit, hal tersebut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit DM (Jelantik dan Haryati, 2014). Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,521>0,05$ yang memiliki makna bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal.

e. Lama Menderita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden telah mengalami DM selama >5 tahun yaitu dengan jumlah 17 responden (56,7%). Lama menderita penyakit DM seringkali kurang menggambarkan proses penyakit sebenarnya. Hal ini dikarenakan banyak sekali pasien DM yang baru terdiagnosa saat mengalami komplikasi. Tingkat kepatuhan berdasarkan lama menderita di Rumkitban mayoritas responden dengan lama menderita >5 tahun yaitu sebanyak 36,7% dengan kategori kepatuhan sedang. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,907>0,05$ yang memiliki makna tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Lamanya menderita suatu penyakit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dan setiap individu memiliki faktor-faktor lain yang mendasari masing-masing individu dalam mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan (Balqis, 2018).

f. Penyakit penyerta

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki penyakit penyerta seperti hipertensi dan kolesterol, yaitu sebanyak 23 responden (76,7%). Seperti yang telah dijelaskan di jurnal Suci., *et al* bahwa hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya DM, hubungan hipertensi dengan DM tipe 2 sangatlah kompleks, hipertensi dapat membuat sel tidak sensitif terhadap insulin (resistensi insulin). Tingkat kepatuhan minum obat paling banyak pada kelompok pasien dengan adanya penyakit penyerta sebanyak 14 responden (46,7%) dengan tingkat kepatuhan sedang. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,030<0,05$ yang berarti memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Kepatuhan pengobatan sangat mungkin dipengaruhi oleh keberadaan penyakit penyerta. Adanya penyakit penyerta dapat menambah kesulitan dalam pengobatan, rumitnya pendosisan, penambahan biaya pengobatan, dan berpengaruh pada motivasi untuk berobat yang mengakibatkan ketidakpatuhan (Wati dkk, 2015).

g. Jumlah Obat yang Digunakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh tentang distribusi jumlah obat dan jenis obat antidiabetes oral pada pasien DM yang menggunakan 1 obat (glimepiride, metformin) adalah 8 pasien (26,6%), pasien yang menggunakan 2 obat kombinasi 2 jenis obat (Glimepiride+Metformin), adalah 14 pasien (46,8%) dan kombinasi 3 jenis obat (Glimepiride+Acarbose+Metformin) adalah 8 pasien (26,6%). Jumlah dan jenis obat yang paling banyak diterima oleh responden adalah kombinasi 2 obat antidiabetes oral (Glimepiride+Metformin). Terapi kombinasi ini memiliki efek sinergis karena kedua golongan obat ini memiliki efek terhadap sensitifitas respon insulin. Sulfonilurea (glimepiride) akan mengawali dengan merangsang sekresi insulin di pancreas yang memberi kesempatan senyawa biguanide (metformin) untuk bekerja efektif (Jilao, 2017). Tetapi untuk tingkat kepatuhan penggunaan obat berdasarkan jumlah obat masih tergolong kategori sedang dengan presentase 23,3% untuk penggunaan obat tunggal, 20% untuk penggunaan dua kombinasi obat dan sebanyak 13,3% untuk tiga obat kombinasi. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,069>0,05$ yang berarti memiliki makna tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah obat yang digunakan dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral pada pasien DM di Rumkitban Rampal Bulan April 2021 adalah sebanyak 10%

dikatakan kepatuhan rendah, sebanyak 53,3% dikatakan kepatuhan sedang dan sebanyak 36,7% dikatakan kepatuhan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasien dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetik oral dengan kategori kepatuhan sedang lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan pasien dengan tingkat kepatuhan rendah dan pasien dengan kepatuhan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang telah membantu selama proses penelitian.
2. Kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi G Pratama, Ragil S D, Novita E Saputri. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang". *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, Vol 2 (1).
- Anggraini, T. D dan Novita dan Puspasari. (2019). "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali". *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 6(2).
- Balqis S. (2018). "Hubungan Lama Sakit Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Dusun Depok Ambar Ketawang Gamping Sleman Yogyakarta". 2018. 4 p.
- Handayani I. B. (2012). "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Instalasi Rawat Jalan Rsud "X". [Skripsi]. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- International Diabetes Federation. (2015). IDF Diabetes Atlas Sixth Edition. *International Diabetes Federation 2015*.
- Jelantik, I. M. G. & Haryati, E. (2014). "Hubungan faktor umur, jenis kelamin, kegemukan dan hipertensi dengan kejadian DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Mataram". *Jurnal Media Bina Ilmiah*. Diperoleh tanggal 4 Juli 2014 dari <http://lpsmataram.com>.
- Jilao, Mareeya. (2017). "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Pada Pasien DIABETES Melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand". Skripsi. Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Farmasi. Malang.

- Nissa, A dan Nurul, M. (2017). "Studi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo Tahun 2017". Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- RISKESDAS, K. R. H. U. (2018). Kementerian Kesehatan RI. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Osamar, Pailine E and Owum, Bernard E. (2011). "Factors associated with treatment compliance in hypertension in southwest Nigeria". *Journal of health population and nutrition* 29(6)619.
- Palimbunga T. M, Ratag B. T, & Kaunang W. P. J. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Suci Fitriani S, Trie Yuni E dan M. Renaldy P. 2020. "Hubungan karakteristik Pasien Diabetes Mellitus Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Rumah Sakit X Kota Batam". *Jurnal JUMANTIK Vol. 5 (2)*.
- Wati MR, Mustofa, Puspitasari I. Pengaruh konseling apoteker komunitas terhadap pasien hipertensi. *Jmpf [Internet]. 2015;5(1):14-21. Available from: <http://jmpf.farmasi.ugm.ac.id/index.php/1/article/view/94>*
- WHO. Global Report on Diabetes. France: WHO, 2016.
- Widodo, F. Y. (2014) 'Pemantauan penderita diabetes mellitus', *Ilmiah Kedokteran*, 3(2), pp. 55-69.

bu mayang

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

16%

Exclude quotes On

Exclude matches < 11%

Exclude bibliography On